

IMPLEMENTASI KEGIATAN TILAWAH AL-QUR'AN MENGGUNAKAN IRAMA NAHAWAND DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA

Fitria Rahma Hazizah, Triono Ali Mustofa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
azizaharaza19@gmail.com, tam763@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand melalui bimbingan guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis kualitatif menggunakan pendekatan fenomena. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data diawali dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan yang teratur dan dilaksanakan secara rutin setiap hari, bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler (2) Tujuan dalam penggunaan irama nahawand pada tilawah Al Qur'an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta supaya sekolah mempunyai ciri khas sebagai sekolah Islam (3) Terdapat beberapa faktor dalam pelaksanaan Implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, baik berupa faktor penghambat ataupun faktor pendukung.

Kata Kunci: *Tilawah Al Qur'an, Irama Nahawand*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Qur'an recitation activities using nahawand rhythm through teacher guidance at SMP Muhammadiyah PK Surakarta. This research is a field research with qualitative type using phenomenon approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was tested by triangulating techniques and triangulating sources. Data analysis begins with the data reduction stage, data presentation, conclusion drawing. The results showed that (1) The implementation of Qur'an recitation activities using nahawand rhythm at SMP Muhammadiyah PK Surakarta is an application or implementation that is organized and carried out regularly every day, not just extracurricular activities (2) The purpose of using nahawand rhythm in Qur'an recitation at SMP Muhammadiyah PK Surakarta is so that the school has a characteristic as an Islamic school (3) There are several factors in the implementation of Qur'an recitation activities using nahawand rhythm at SMP Muhammadiyah PK Surakarta, both in the form of inhibiting factors and supporting factors.

Keywords: *Recitations of the Koran, Nahawand Rhythm*

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT sekaligus mukjizat besar yang diturunkan kepada nabi yang paling mulia melalui malaikat jibril. Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki keindahan bahasa dan tinggi

sastranya karena masyarakat Arab dahulu memiliki logat tersendiri baik dari segi intonasi, pelafalan, huruf atau bunyi (Pembelajaran et al., n.d.). Membaca kemudian menghayati isi dan arti Al Qur'an merupakan bentuk pahala ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Agama (Borrego, 2021). Dengan hal itu kita juga dapat membangkitkan perasaan manusia agar merasakan keindahan dan kesejukan dari isi Al Qur'an. Manusia hidup di dunia ini mendapatkan suatu keistimewaan, yaitu memiliki pedoman yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al Qur'an, selain sebagai pedoman, Al Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah, salah satunya yaitu belajar Al Qur'an yang pastinya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT agar dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Belajar Al Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim, begitupun mengajarkannya. Umat Islam dituntut untuk bisa dalam membaca, mempelajari, dan mengajarkan, serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al Qur'an, firman Allah SWT yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut memberitahu kita akan pentingnya membaca, dan sebaik baik bacaan adalah Al Qur'an. Membaca Al Qur'an secara tartil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya yang memiliki cipta, rasa, dan karsa.

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penerapan dan pelaksanaan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang paling menyesuaikan. Menurut Nurdin Usman yang terdapat di dalam buku yang berjudul Konteks Implementasi

Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwasannya implementasi yaitu lebih mengarah pada aksi, tugas, tindakan atau proses suatu sistem. Implementasi juga bukan hanya sekedar sebuah aktivitas, akan tetapi sebuah rencana yang sudah terencana ataupun tersusun demi untuk mencapai kegiatan tertentu (Hani'ah, 2021).

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya merupakan kegiatan untuk menyalurkan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Tholkhah et al., 2022). Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah aktivitas yang luas dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan supaya dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif (Annas et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan proses yang melibatkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dengan rapi dan bukan hanya sekedar aktivitas namun dilakukan secara sungguh sungguh, untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan yang telah ditentukan.

Pendidikan memiliki makna yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Karimah, 2018). Islam melalui sistem pendidikan dapat mengarahkan dan mencerdaskan kehidupan seseorang, berlandaskan sumber etika dan nilai yang paling shahih yaitu Al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan, amar ma'ruf nahi munkar harus dihidupkan sebagai manifestasi perbaikan salah satunya dengan tilawah Al Qur'an.

Tilawah Al Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al Qur'an, akan tetapi yang dimaksud disini bukanlah bacaan Al Qur'an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al Qur'an dengan menggunakan penguasaan tajwid, lagu atau irama, dan adab sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan ketika didengarkan (Rohmati, 2019). Tilawah yang bagus akan memudahkan orang yang membaca Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan penghayatan dan juga ketika orang yang mendengarkannya

(Indriyani, 2021). Belajar Tilawah Al Qur'an, suara menjadi faktor yang paling menentukan, disamping itu tajwid dan *makharijul* huruf tidak dapat dipisahkan dan sangat perlu diperhatikan, walaupun memiliki sifat-sifat yang tidak sama. Tilawah Al Qur'an akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher, dan bagian kepala (Pekalongan, 2018).

Irama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan berturut turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang beraturan. Irama dalam seni baca atau tilawah Al-Qur'an ini dinamakan dengan naghham. Nagham yaitu bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca. Irama nahawand merupakan salah satu jenis irama yang terkenal dari 7 jenis lainnya yang digunakan dalam ilmu tilawah Al Qur'an. Irama nahawand mempunyai gaya irama yang bersifat allegro, yang cepat dan ringan. Begitu pula halnya pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq. Maqom Nahawand terutama pada dua jenis cabangnya yaitu Nakriz dan Usyaq membutuhkan banyak getaran, suara yang halus di karenakan memang kondisi lagunya yang demikian. Oleh sebab itu, lagu Nahawand hanya dapat di alunkan oleh jenis-jenis suara lembut, menguasai nada tinggi serta memiliki getaran suara yang konstan.

Maka dapat di simpulkan bahwa, tanpa suara tinggi dan banyak getaran yang di miliki seseorang tidak dapat menampilkan irama Nahawand dengan sempurna, adapun maqom nahawand mempunyai tiga cabang irama : 1). Nahawand asli, 2). Nahawand nuqrasy, 3) Nahawand murokkab. Selain tiga macam irama di atas maqom Nahawand memiliki satu variasi yang biasa di sebut dengan Quplah Mahur. Dengan adanya tiga macam irama nahawand ini yang sering di pakai di Indonesia yaitu maqom nahawand asli dan nahawand murakkab. Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa irama nahawand tersebut mempunyai gaya irama yang bersifat cepat dan ringan. Dan irama ini hanya dapat di lakukan oleh suara lembut, serta memiliki getaran suara yang cukup konstan. Dan adapun tingkatan suaranya ada dua yaitu jawab dan jawabul jawab (Kartika & Muliati, 2021).

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai penghubung untuk bisa belajar tilawah Al Qur'an (Rohmah, 2021). Untuk dapat melantunkan tilawah Al Qur'an dengan bacaan yang indah dan benar, dapat didengar sambil belajar melalui murottal dengan irama nahawand. Murottal merupakan rekaman suara Al Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al Qur'an) (HANDAYATI, 2018). Salah satu irama dari beberapa tilawah Al Qur'an yang bersifat menenangkan, dan menentramkan yaitu irama nahawand (Anam, 2017). Hal yang paling penting dalam hal mempelajari Al Qur'an adalah dengan memberikan pengajaran membaca Al Qur'an yang baik dan benar, sehingga dengan adanya pembelajaran ini, maka sudah tidak ada lagi orang yang buta huruf dikalangan pemuda pemudi di zaman sekarang.

Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta terdapat kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan murottal irama nahawand, yang setiap harinya dilantunkan setelah sholat dhuha saat tadarrus bersama, tidak hanya dilantunkan saat tilawah Al Qur'an, melainkan juga dilantunkan melalui speaker setiap pagi sebelum dilaksanakannya sholat dhuha, tilawah Al Qur'an biasanya juga dilaksanakan sebelum sholat ashar, agar guru guru serta peserta didik dapat terbiasa menggunakan irama tersebut saat membaca Al Qur'an. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua dan juga guru guru karena hal ini erat kaitannya dengan ajaran Islam bahwasanya tilawah yang baik akan memudahkan seseorang dalam meraih pahala Allah SWT

Kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan murottal irama nahawand di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mengetahui cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Al Qur'an dengan seni melagukan bacaannya menggunakan murottal irama nahawand, kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang diadakan oleh guru guru sebagai sarana untuk belajar Al Qur'an, mendalami, serta memahami Al Qur'an mulai dari *makharijul* huruf, tajwid, sifat sifat hurufnya, dan lain lainnya, ditambah membacanya dengan menggunakan murottal irama

nahawand membantu peserta didik untuk lebih membaguskan bacaannya. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan peserta didik agar seorang guru mengajari peserta didiknya dalam mendalami ilmu Al Qur'an seperti membacanya dengan baik, benar, dan fashih dengan menggunakan irama nahawand.

Kegiatan tilawah Al Qur'an ini juga memberikan peluang bagi para guru disana untuk memotivasi peserta didik agar lebih memperdalam ilmu tilawah Al Qur'an. Di SMP Muhammadiyah PK Surakarta peneliti masih menemukan beberapa permasalahan dari peserta didik terkait dengan kesanggupan mereka terhadap tilawah Al Qur'an menggunakan murottal irama nahawand karena memang membaca Al Qur'an menggunakan murottal irama nahawand bukan suatu hal yang dapat dibilang mudah, diantaranya ialah kesulitan dalam menggunakan irama nahawand saat membaca Al Qur'an, kesulitan dalam mengatur nafas, kesulitan dalam menempatkan panjang pendeknya huruf bacaan dan juga tajwidnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti ini akan mengkaji tentang bagaimana guru melatih, dan membimbing, peserta didik untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar melalui tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana guru dapat membantu peserta didik untuk melatih mereka dalam memahami bacaan Al Qur'an dan tetap memperhatikan *makharijul* huruf dan tajwidnya melalui tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta.

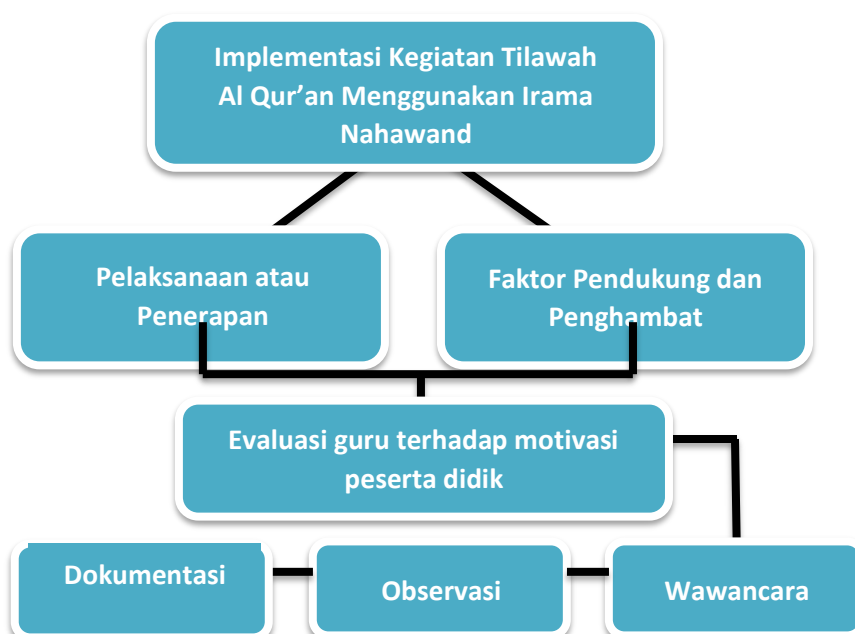
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis kualitatif menggunakan pendekatan fenomena. Peneliti mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand melalui bimbingan guru guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta secara apa adanya sesuai dengan yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh mencakup beberapa teknik, yaitu dari wawancara,

observasi, dan dokumentasi (Nadialista Kurniawan, 2021). Wawancara dilakukan dengan guru yang menjadi pembimbing saat tilawah Al Qur'an di kelas VII yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yakni di SMP Muhammadiyah PK Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan tata tertib sekolah.

Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data melalui pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi pada sumber dilakukan dengan menguji data melalui pengumpulan data dari sumber yang berbeda, namun dengan teknik pengumpulan data yang sama (Hardani, 2022). Analisis data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Hubberman. Analisis data yang diawali dengan reduksi data, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah PK Surakarta dilakukan pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan menggambarkan data dalam bentuk teks uraian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan.

Desain penelitian secara bagan tampak seperti dibawah ini :





Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru terhadap implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta dalam melatih, serta membantu peserta didik untuk memahami bacaan Al Qur'an merupakan suatu keharusan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, walaupun mungkin terdapat kesulitan dalam proses kegiatannya, namun upaya guru tetap paling utama terhadap kesanggupan untuk menyampaikan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, misalnya seperti meminta peserta didik untuk sering mendengarkan murottal irama nahawand saat di rumah, dan menerapkannya setelah sholat dengan membaca Al Qur'an menggunakan irama nahawand.

Implementasi Kegiatan Tilawah Al Qur'an Menggunakan Murottal Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta

Di Indonesia tilawah Al Qur'an sudah menjadi bagian dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat (Jannah, 2016). Kemampuan bertilawah merupakan suatu hal yang sifatnya sangat mendasar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam. Tolok ukur seseorang dalam memahami hal yang sangat dasar dalam pengetahuan Islam salah satunya adalah kemampuan dalam membaca Al Qur'an (Sri Maharani, 2020). Berpedoman kesadaran bahwa sangat penting untuk mengetahui kitab suci Al Qur'an, maka seorang pendidik atau guru harus bisa memberikan pengajaran mengenai implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an, mulai dari mengetahui, membaca, dan juga bertilawah yang ditambahkan dengan bacaan yang berirama yaitu irama nahawand. Di dalam tilawah Al Qur'an terdapat beberapa macam irama, yaitu setidaknya ada 7 macam irama, diantaranya irama bayyati, irama hijaz, irama shoba, irama rast, irama jiharka, irama sikah, dan irama nahawand (Sutrisno, 2016).

SMP Muhammadiyah PK Surakarta mengimplementasikan kegiatan tilawah Al Qur'an dengan menggunakan irama nahawand sejak tahun 2019 saat pandemi covid-19 sampai dengan sekarang, yang mana kegiatan itu merupakan kegiatan wajib dan bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tilawah Al Qur'an ini dilaksanakan secara rutin setiap hari seperti setelah sholat dhuha, dan sebelum sholat ashar yang dibimbing langsung oleh para guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan yang teratur dan beraturan dalam hal memperbaiki, membaguskan serta memperindah pengucapan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Ekawati, 2020). Tilawah Al Qur'an dengan irama nahawand juga biasanya dibunyikan melalui speaker sebelum dilaksanakannya sholat dhuha tujuannya untuk melatih peserta didik agar mengingat bacaan Al Qur'an yang dibantu dengan irama nahawand, tak lupa juga tetap memperhatikan *makharijul* huruf, dan tajwidnya.

Penerapan kegiatan tilawah Al Qur'an dianjurkan untuk membujukannya menggunakan irama nahawand, mulai dari disetelkan lagu atau murottal irama nahawand ketika pagi hari, kemudian ketika tilawah Al Qur'an bersama sama. Hampir semua sekolah sekolah yang berada di Solo menggunakan irama nahawand ini, karena hal tersebut memang dihimbau dari dikdasmen daerah Kota Surakarta agar membujukannya irama nahawand ke sekolah sekolah Muhammadiyah yang ada di Solo. Pelaksanaan kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand ini sudah diterapkan mulai dari SD, SMP, sampai dengan SMA terutama pada pembacaan juz 30 atau juz amma.

Irama yang digunakan guru guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah PK Surakarta saat melakukan tilawah Al Qur'an ialah irama nahawand, irama ini biasanya diawali dengan nada yang terletak antara nawa dan jawab. Irama Nahawand merupakan nada pertama naik *take-off*, lalu nada kedua gantung lalu ke tiga turun, rumusnya terdapat pada 3 karakter ayat di akhir, contohnya seperti ayat panjang di akhir, ayat sedang di akhir, dan ayat pendek di akhir.

Ujung ayat dibaca panjang, contohnya seperti yang terdapat di surat Al Fatihah. Nahawand memiliki beberapa tingkatan nada untuk maqomnya, yaitu nahawand asli, nahawand nuqrasy, dan nahawand murakkab. Untuk di SMP Muhammadiyah PK Surakarta ini masih menggunakan tingkatan awal yang mudah, agar peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan irama nahawand saat bertilawah Al Qur'an.

Implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta sudah dapat dikatakan cukup baik, karena tilawah ini sudah menjadi kegiatan yang rutin setiap harinya, sebagai ciri khas sekolah yang berbasis agama Islam, peserta didik mulai terbiasa akan kegiatan tilawah Al Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap hari. Dalam pelaksanaan tilawah Al Qur'an ini, SMP Muhammadiyah PK Surakarta juga menerapkan membaca Al Qur'an menggunakan irama nahawand yang lebih kepada murottal Al Qur'an ditandai dengan cara membacanya yang santai, namun membutuhkan teknik pernafasan, disamping itu peserta didik juga harus tetap menyesuaikan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan tilawah Al Qur'an ini di implementasikan tidak hanya sekedar untuk belajar membaca Al Qur'an saja akan tetapi juga untuk menghafal Al Qur'an. Untuk peserta didik yang menghafal, ada buku wajib untuk pegangan agar dapat mencapai target hafalan yang mana di SMP Muhammadiyah PK Surakarta memiliki target hafalan yaitu minimal 2 juz. Di SMP Muhammadiyah PK Surakarta penerapan dalam penggunaan irama nahawand juga dianjurkan untuk peserta didik yang menghafal Al Qur'an agar menghafalnya juga menggunakan irama nahawand, namun guru pembimbing di SMP Muhammadiyah PK Surakarta khususnya untuk kelas VII masih memaklumi peserta didik yang belum bisa menggunakan irama nahawand dalam menghafal Al Qur'an, karena memang belum terbiasa dengan irama tersebut, yang sebelumnya tidak menggunakan irama nahawand menjadi harus memakai irama tersebut.

Penerapannya memang wajib bagi setiap peserta didik begitu juga dengan para guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, hanya saja memang penerapannya tidak seperti setiap peserta didik yang ketika hafalan itu harus

bisa, karena mereka mempunyai dasar pola irama sendiri, maka dari itu peserta didik boleh memakai irama sendiri dan tidak harus menggunakan irama nahawand. Akan tetapi saat dilaksanakannya tilawah Al Qur'an atau tadarrus bersama maka tetap diwajibkan memakai irama nahawand.

Tujuan Kegiatan Tilawah Al Qur'an Menggunakan Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta

Pembacaan Al Qur'an dapat memberikan efek jangka panjang karena berfungsi sebagai pengingat (Habibi, 2020). Kegiatan tilawah Al Qur'an juga harus memiliki tujuan, diantaranya 1). Membantu mengembangkan potensi peserta didik ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul, 2). Dapat terbiasa membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid (Mashud, 2019), 3). Menambah kompetensi peserta didik dalam membaca Al Qur'an selain dari mata pelajaran yang formal, 4) Dengan bacaan berirama membuat peserta didik mempunyai kesan bahwa tilawah Al Qur'an tidak hanya dibawakan dengan nada yang datar, tetapi juga dapat dibaca dan didengarkan dengan irama yang menarik melalui murottal.

Untuk tujuan dari kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, supaya sekolah SMP Muhammadiyah PK Surakarta memiliki ciri khas sebagai sekolah Islam, begitupun juga untuk sekolah sekolah Muhammadiyah lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tilawah Al Qur'an Menggunakan Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta

Dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat saat melakukan proses pelaksanaannya, dengan adanya faktor pendukung maka faktor tersebut menjadi sebagai penentuan suatu kegiatan agar kegiatan itu berjalan dengan lancar, sedangkan dengan adanya faktor penghambat maka dapat menimbulkan kegiatan yang berjalan tidak lancar (Hidayat et al., 2020). Terkait dengan implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP

Muhammadiyah PK surakarta juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dari implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, yaitu Beberapa dari peserta didik saat SD sudah diajarkan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand sehingga memungkinkan peserta didik tersebut saat akan masuk ke jenjang SMP sudah bisa melantunkan irama nahawand, melalui murottal yang sering disetelkan dan juga guru pembimbing yang mengajarkan irama nahawand saat dilaksanakannya tilawah Al Qur'an.

Faktor penghambat dari implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, yaitu 1). Beberapa peserta didik kesulitan dalam penggunaan irama nahawand saat tilawah Al Qur'an, karena sudah memiliki bawaan irama sendiri dari SD masing masing sebelum masuk ke SMP Muhammadiyah PK Surakarta, Jika sudah mempunyai irama sendiri akan sedikit sulit untuk masuk ke irama yang baru, 2). Harus memiliki pengaturan nafas yang panjang dan penyampaian suaranya harus tetap dengan nada yang lembut, karena nahawand itu memiliki beberapa pola nada lembut dan lambat, yang diterapkan di SMP Muhammadiyah PK Surakarta baru pada tingkatan pola pertama, pola A, panjang pendek, kemudian ada tinggi, sedang, rendah, jadi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah PK Surakarta itu baru pada tingkatan yang mudah. Pada model pola yang lain dapat menggunakan muri-q, namun mengangkat nadanya sudah beda dengan irama nahawand, 3). Tetap diterapkan yang terpenting ketika memakai irama nahawand tajwidnya jangan sampai hilang dan sangat perlu diperhatikan, karena takutnya peserta didik menguasai irama nya namun tidak memperhatikan tajwid nya, karena hal tersebut sangat sering terjadi

Evaluasi Kegiatan Tilawah Al Qur'an Menggunakan Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan (Arifudin, 2022). Selain itu evaluasi

juga sebagai proses menilai sejauh mana tujuan pendidikan dicapai (Rahayu, 2019).

Terdapat beberapa evaluasi terkait dengan implementasi kegiatan tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand meskipun sudah di sampaikan setiap hari, dan para guru pelan pelan memuroja'ah, tilawah, ataupun tadarrus memakai irama nahawand, akan tetapi memang tidak semudah ketika peserta didik sudah mempunyai dasar pola bacaan irama sendiri.

Guru guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta mempunyai program tahsin tilawah, dalam program tersebut terdapat pengelompokan, sebelum memasuki pembahasan tentang nahawand, guru akan membahas tentang tajwid terlebih dahulu, baru setelah tajwid masuk ke irama nahawand, hal tersebut dilakukan secara pelan pelan, guru guru pun terkadang masih kesulitan untuk menerapkan, karena beberapa dari guru sudah memiliki pola irama sendiri, terutama guru yang sudah memiliki dasar tilawatil Qur'an. Namun guru guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta akan terus menerus mensosialisasikan, yang kemudian diterapkan pada bacaan Al Qur'an yang familier untuk peserta didik agar mudah mengingat iramanya seperti saat do'a pagi dan untuk membaca surat Al Fatihah bersama wajib memakai irama nahawand, jadi di SMP Muhammadiyah PK Surakarta juga menerapkan irama nahawand pada do'a do'a yang sering dipakai saat setelah sholat.

Guru guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta terutama guru pembimbing di kelas VII menekankan pada tilawah Al Qur'an untuk tetap memperhatikan tajwid dan *makharijul* huruf nya, maka ketika melaksanakan tilawah Al Qur'an guru akan membahas tajwidnya disamping mengiramakan nahawand, meskipun peserta didik jika membacanya masih salah, guru akan membenarkannya.

Tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand merupakan kegiatan yang wajib hanya saja tidak semudah itu dalam penggunaannya, para guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta akan selalu menerapkannya dengan melatih peserta didik secara pelan pelan. Sedangkan untuk tahfidz memang wajib, akan tetapi ketika setoran, karena peserta didik sudah mempunyai irama sendiri

maka tidak apa untuk memakai irama sendiri. Namun guru akan selalu mengusahakan saat pendampingan seperti tilawah Al Qur'an bersama itu harus memakai irama nahawand.

Motivasi untuk Implementasi Kegiatan Tilawah Al Qur'an Menggunakan Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Suharni & Purwanti, 2019). Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu (Pramesti, 2017).

Jadi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Berikut merupakan motivasi yang diberikan para guru kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah PK Surakarta untuk dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar tilawah Al Qur'an menggunakan irama nahawand

- 1) Bersama sama belajar, untuk kelas VII di SMP Muhammadiyah PK Surakarta baru diterapkan beberapa minggu yang lalu, karena kelas VII masih awal pengenalan irama nahawand, maka terkadang masih menggunakan irama sendiri, tetapi akan tetap dibimbing secara pelan pelan. Saat ini mulai diterapkan setiap pagi yang dibimbing langsung dengan guru kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta.
- 2) Dihimbau untuk lebih banyak belajar tentang nada atau irama, melalui murottal,
- 3) Memberikan visi misi PDM untuk membumikan irama nahawand, agar serentak dengan sekolah Muhammadiyah lainnya dalam penggunaan irama nahawand saat tilawah Al Qur'an

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Kegiatan Tilawah Al Qur’an Menggunakan Irama Nahawand di SMP Muhammadiyah PK Surakarta”, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kegiatan Tilawah Al Qur’an menggunakan Irama Nahawand dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang, yang mana kegiatan itu merupakan kegiatan wajib, bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tilawah Al Qur’an ini dilaksanakan secara rutin setiap hari seperti setelah sholat dhuha, dan sebelum sholat ashar yang dibimbing langsung oleh para guru di SMP Muhammadiyah PK Surakarta, yang bertujuan supaya sekolah SMP Muhammadiyah PK Surakarta memiliki ciri khas sebagai sekolah Islam, begitu juga untuk sekolah sekolah Muhammadiyah lainnya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan tilawah Al Qur’an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. Faktor pendukung ; Beberapa dari peserta didik sudah bisa menggunakan irama nahawand karena sejak SD sudah diajarkan, untuk faktor penghambat ; 1). Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan irama nahawand saat tilawah Al Qur’an, 2). Harus memiliki pengaturan nafas yang panjang, 3). Peserta didik kurang memperhatikan tajwidnya saat bertilawah menggunakan irama nahawand.

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya terbatas di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta saja. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan sumber data yang berbeda guna memperkaya kajian ilmu di bidang pendidikan, khususnya kajian mengenai implementasi kegiatan tilawah Al Qur’an di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu rujukan untuk merekonstruksi pemahaman tentang implementasi kegiatan tilawah Al Qur’an menggunakan irama nahawand.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. A. (2017). *Pengaruh Psychoreligius Care : Mendengarkan Murotal Al-Quran Dengan Irama Nahawand Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Griya Werdha Jambangan Kota Surabaya*. 20. https://repository.unair.ac.id/77614/2/full_text.pdf
- Annas, A. N., Ansar, A., Arwildayanto, A., & ... (2022). Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo). *Jurnal Pendidikan*, 6, 15896-15903. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4896%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4896/4167>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Borrego, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V di TPQ Miftahul Hidayah*. 10(87), 6.
- Ekawati, R. N. (2020). *Implementasi Tahsinul Qur'an Menggunakan Metode Wafa di Griya Al Qur'an Al Furqon Ponorogo*. July, 1-23.
- Habibi, M. M. (2020). *Implementasi Self Rugulated Learning (SRL) Santri Penghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Ulum Kretek-Bantul*. July, 1-23.
- HANDAYATI, M. R. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf) Dan Non Hodgkin Limfoma Dengan Intervensi Inovasi Terapi Relaksasi Benson Kombinasi Murottal Al Qur'an(Q.S Ar-Rahman Ayat 1-78)Dan Hypnoterapi Terhadap Penurunan Skala Nyeri D. *Skripsi*, 1-115.
- Hani'ah, C. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*.
- Hardani. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Indriyani, B. N. K. (2021). *Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*

Skripsi. 10, 6.

Jannah, M. (2016). (*Festival al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetis*) *Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia*. 15(2), 87-95.

Karimah, U. (2018). | Ummah Karimah. *Misykat*, 03, 137-154.

Kartika, K., & Muliati, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara. *An-Nuha*, 1(2), 44-51. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.29>

Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347-358. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689-1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Pekalongan, A. K. (2018). *Seni Baca Quran*.

Pembelajaran, E., Qur, T. A.-, & Di, A. N. (n.d.). *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Blitar*. 4.

Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19-38.

Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 103-122. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>

Rohmah, H. A. (2021). One Day One Juz. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689-1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Rohmati, M. U. (2019). *Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an*.

Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288-1298.

Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-

Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 73-82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>

Sutrisno. (2016). Bab 1 Pendahuluan. *Journal Information*, 10(1), 1-16.

Tholkhah, I., Norman, E., & Nadiah, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36-56.
<https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>